



Efektivitas Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Pendidikan Di SMA Ta'miriyah Surabaya

Nadia Salsabila

Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi Email: nadia.21005@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Financing is an important component in providing education. Education costs are the amount of money generated and spent on various educational equipment which includes teacher salaries, facilities and infrastructure, administrative activities, education management activities, procurement of tools and textbooks, extracurricular activities and so on. This study aims to determine the effectiveness of utilizing financing sources in Ta'miriyah High School Surabaya. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by interviews and observations. Financing is the most crucial thing that must be faced by education providers. In order for educational goals to be achieved, the management of education funds must be carried out properly and appropriately. This research was held at Ta'miriyah High School Surabaya, because researchers wanted to know the sources of education financing in private schools and their utilization. The results showed that the utilization of funding sources for Ta'miriyah High School Surabaya, both from School Operational Assistance funds, Operational Support Costs for Education Implementation, and Education Development Contribution funds were quite effective both in terms of personnel and non-personnel*

Keywords: *Utilization, sources of financing, school*

Abstrak. Pembiayaan merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai perlengkapan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, sarana dan prasarana, kegiatan administrasi, kegiatan pengelolaan pendidikan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan sumber pembiayaan di SMA Ta'miriyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pembiayaan merupakan hal yang paling krusial yang harus dihadapi oleh tokoh penyelenggaraan pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan tepat. Penelitian ini diadakan di SMA Ta'miriyah Surabaya, dikarenakan peneliti ingin mengetahui sumber pembiayaan pendidikan di sekolah swasta dan pemanfaatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber pembiayaan SMA Ta'miriyah Surabaya baik dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), dan dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) terbilang cukup efektif baik dari segi personalia dan non personalia.

Kata kunci: Pemanfaatan, Sumber Pembiayaan, Sekolah

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia seperti yang tertera pada Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diartikan bahwa negara harus menyelenggarakan dan memfasilitasi semua rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anwar (2021) menjelaskan bahwa peran pendidikan baik sebagai subyek maupun obyek memiliki sejumlah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, dari pelaksanaan itulah muncul permasalahan berkaitan dengan pembiayaan pendidikan (Anwar, 2021). Pembiayaan pendidikan adalah faktor yang paling berpengaruh pada proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, jika pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan baik maka akan memberi dampak positif bagi pendidikan.

Berkaitan dengan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah merumuskan standar pendidikan nasional pembiayaan pendidikan supaya masyarakat dapat merasakan pelayanan pendidikan terutama pendidikan dasar dan sesuai juga dengan “Konstitusi Amandemen UUD 1945” yang mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% dari dana APBN maupun APBD. Adapun landasan hukum standar nasional pembiayaan pendidikan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 11 Ayat 2 berbunyi “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggarakan pendidikan bagi warga Negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”.

Pembiayaan pendidikan ialah perangkat yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan anggaran pendidikan perlu dilakukan secara efektif dan efisien supaya dapat memperoleh SDM yang unggul dan berprestasi (Aulia, 2013). Menurut Ghazali 2012, dana pendidikan ialah nilai uang dari sumber biaya pendidikan yang diperlukan untuk mengatur dan melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum menghitung biaya pendidikan perlu menganalisis kebutuhan sumber daya pendidikan terlebih dahulu termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya, untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan (Asfila et al., 2015).

Biaya dalam pendidikan terdiri dari biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu untuk membeli alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam

bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Sudarmono et al., 2021).

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sumber daya yang maksimal dalam pelaksanaannya. Selain sumber daya manusia, pendidikan juga memerlukan sumber daya berupa sarana dan prasarana, alat pembelajaran, listrik, air dan sebagainya. Setelah pengadaan sarana dan prasarana, selanjutnya adalah tahapan pemeliharaan dan perawatan sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran (Aulia, 2013).

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan biaya termasuk sekolah swasta. Di Indonesia baik sekolah negeri maupun swasta akan mendapatkan dana dari pemerintah secara adil termasuk SMA Ta'miriyah Surabaya yang merupakan sekolah swasta berbasis islami yang berdiri sendiri melalui yayasan. Sumber pembiayaan SMA Ta'miriyah Surabaya berasal dari 3 sumber yaitu melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana BPOPP, dana SPP. Dalam pembiayaan pendidikan sekolah perlu melibatkan orang tua peserta didik.

Dana sekolah merupakan komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan sekolah. Dana sekolah harus dialokasikan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan baik dalam mengelola sarana dan prasarana maupun kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilaksanakan untuk membahas bagaimana SMA Ta'miriyah memanfaatkan sumber dana pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengetahui efektivitas dari pemanfaatan sumber dana sekolah di SMA Ta'miriyah Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan adalah investasi di mana satu pihak menyumbangkan biaya untuk mendukung tujuan yang direncanakan. Dalam menyelenggarakan pendidikan, pembiayaan merupakan salah satu komponen yang terpenting. Definisi biaya ini bersifat luas, yaitu seluruh jenis biaya yang berkaitan dengan pelaksana pendidikan, berupa uang, barang, dan tenaga (Supriyadi, 2013). Biaya pendidikan adalah total uang yang didapatkan dan dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan pelaksanaan pendidikan yang termasuk gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan (Fattah, 2012).

Dalam pengeluaran dana pendidikan, terdapat beberapa sumber yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan, khususnya di sekolah swasta, antara lain biaya yang dikeluarkan oleh

pemerintah pusat yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pemerintah daerah yaitu biaya operasional pendidikan, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali peserta didik.

Biaya operasional pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada sekolah oleh pemerintah pusat berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut. Biaya Operasional Pendidikan (BOP) merupakan program bantuan Pemerintah Daerah untuk membantu orang tua dalam mebiayai pendidikan putra-putrinya. BOP ini disalurkan ke sekolah-sekolah dari sekolah tingkat dasar (SD dan SMP) maupun tingkat menengah (SMA/SMK). Pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota wajib tetap meluangkan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) setiap tahunnya sebagai sumber utama pembiayaan sekolah melalui APBD daerah.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk kepentingan pendidikan guna mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin yaitu masyarakat yang tidak memiliki cukup dana untuk pendidikan. Dana BOS merupakan program pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada lembaga pendidikan negeri maupun swasta, banyaknya bantuan yang diterima sekolah dikalkulasikan berdasarkan jumlah murid per sekolah dan satuan biaya bantuan tersebut (Sudarmono et al., 2021).

Dalam pembiayaan pendidikan, orang tua juga harus terlibat didalamnya. Dana yang ditanggung oleh orangtua peserta didik, digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu dana bulanan, dana insidental, dan dana sukarela. Pembayaran bulanan mengacu pada dana yang wajib dibayarkan oleh orang tua siswa pada saat anaknya bersekolah, seperti iuran SPP. Dana insidental biaya yang ditanggung oleh orang tua pada saat pendaftaran siswa. Dana insidental yakni dana pembangunan gedung sekolah, dana pengadaan media pembelajaran, dan dana pengadaan sarana pendidikan lainnya. Dana sukarela adalah dana yang diberikan kepada orang tua siswa tanpa pamrih. Dana sukarela dapat dikemas sebagai sumbangan pendidikan sukarela, amal jariyah, zakat mal, uang tasyakuran, dan amal Jumat (Barnawi & Arifin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dipergunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci, metode mengumpulkan data dilaksanakan dengan triangulasi, menganalisis data yang bersifat induktif (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Peneliti mendeskripsikan catatan secara rinci, lengkap dan mendalam guna mendefinisikan situasi yang sesungguhnya dan nantinya akan digunakan dalam menyajikan data (Harahap, 2020).

Penelitian ini diselenggarakan di SMA Ta'miriyah Surabaya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya yaitu sebagai informan utama. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara yang diperoleh melalui jawaban pertanyaan tertulis maupun lisan yang diajukan peneliti pada narasumber. Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang didapat berasal dari buku-buku, literatur, dan artikel yang memiliki keterkaitan terhadap topik ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan instrument pengumpulan data antara lain berupa catatan lapangan penelitian yang berasal dari jawaban wawancara dan alat perekam. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Ta'miriyah

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana alokasi khusus nonfisik untuk membantu biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan baik negeri maupun swasta. Pengalokasian dana BOS di sekolah harus berdasarkan pada kesepakatan antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah yaitu yayasan dan pengawas dana BOS kemudian tertulis dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

Berdasarkan hasil wawancara, SMA Ta'miriyah Surabaya menggunakan dana BOS sesuai dengan juknis yang ada. Hal tersebut dikarenakan dana BOS memiliki sistem pengawasan tersendiri supaya dana yang diberikan digunakan secara tepat dan semaksimal mungkin. Berikut merupakan penggunaan dana BOS di SMA Ta'miriyah Surabaya berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2022 Pasal 39 terkait penggunaan dana BOS reguler :

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru adalah rangkaian atau proses pendaftaran dan memberikan pelayanan kepada peserta didik baru setelah mereka memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut (Mustari, 2014). Sistem penerimaan peserta didik baru terbagi menjadi dua yaitu dengan sistem promosi dan sistem seleksi. SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan sekolah swasta sehingga menggunakan sistem promosi karena pendaftaran peserta didik baru yang kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem promosi dapat dilakukan dengan menyebarkan brosur dan membuat banner. Pembuatan brosur juga perlu memperhatikan isi yaitu terkait program sekolah dan pembiayaan pendaftaran peserta didik baru.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana BOS untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik telah dimanfaatkan secara efektif yaitu untuk pembiayaan pembuatan brosur, banner dan formulir pendaftaran. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat dapat mengenal sekolah sehingga berminat dalam menyekolahkan anaknya di SMA Ta'miriyah Surabaya.

2. Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Pada dasarnya sekolah berperan juga dalam mengembangkan minat membaca peserta didiknya. Minat baca peserta didik akan meningkat jika peserta didik telah membutuhkan atau menyukai kegiatan membaca. Terdapat kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa, yang paling utama adalah menyediakan sarana dan prasarana membaca serta menumbuhkan kegemaran peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana BOS telah dimanfaatkan secara efektif dan maksimal dalam mengembangkan perpustakaan sekolah di SMA Ta'miriyah Surabaya. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan menambahkan koleksi buku di perpustakaan. Penambahan buku akan membuat peserta didik lebih tertarik ketika membaca buku baru. Selain penambahan buku, kepala sekolah SMA Ta'miriyah juga membeli lemari buku, meja dan kursi. Adanya meja dan kursi dapat memberikan kenyamanan pada peserta didik yang berkunjung di perpustakaan, tidak hanya peserta didik melainkan seluruh warga sekolah.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran merupakan komunikasi secara dua arah antara guru dan peserta didik. Guru akan memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk menambah pemahaman peserta didik, guru dapat memberikan pemahaman materi melalui media pembelajaran yang lain sebagai contoh melalui video atau melakukan praktek secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran di SMA Ta'miriyah Surabaya sudah terlaksana dengan efektif yaitu guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti menggunakan quipper, google classroom dan sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan dana BOS juga digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.

Selain pemahaman melalui materi, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari untuk menambah pemahaman mereka. Hal tersebut dapat dilakukan melalui laboratorium. Laboratorium adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan percobaan, pengukuran, penelitian, pengamatan yang berkaitan dengan ilmu sains (kimia, fisika, biologi) (Amna, 2017). Laboratorium juga memiliki peralatan khusus untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki 4 laboratorium yaitu laboratorium fisika, kimia, biologi dan komputer. Laboratorium memerlukan perawatan khusus untuk menjaga alat penelitian tetap bersih dan tidak rusak oleh karena itu kepala sekolah SMA Ta'miriyah mengalokasikan dana BOS untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium supaya dapat bertahan lama dan tidak rusak.

Selain kompetensi akademik, sekolah juga perlu mengembangkan kompetensi non akademik peserta didik dengan mengadakan ekstrakurikuler. Menurut Asmani (2011) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mendukung peserta didik untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka di luar mata pelajaran melalui kegiatan khusus yang diadakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah (Lestari, 2016)

SMA Ta'miriyah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah mengalokasikan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan dana BOS sudah dimanfaatkan secara efektif. Dalam satu minggu kegiatan ekstrakurikuler akan diadakan dua kali latihan. Penggunaan dana BOS digunakan untuk membiayai jasa pelatih ekstrakurikuler dan uang ransportasinya.

4. Pelaksanaan Kegiatan Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik selama pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan ujian baik dalam bentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, maupun Ujian Akhir Semester. Sebelum pandemi, pelaksanaan ujian di SMA Ta'miriyah dilakukan menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan kertas. Sehingga penggunaan dana BOS dialokasikan juga pada administrasi ujian seperti pembelian kertas untuk pembuatan soal, daftar hadir, map, lembar jawaban siswa dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi pembelajaran di SMA Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan sistem CBT sehingga tidak menggunakan kertas lagi. Penggunaan dana BOS dialokasikan juga untuk mengembangkan sistem CBT untuk pelaksanaan ujian sekolah.

5. Pembelian Bahan Habis Pakai atau Administrasi Sekolah

Kegiatan belajar mengajar dilakukan terus menerus sehingga penggunaan barang dapat habis jika penggunaannya tidak diperhatikan. Sebagai contoh, spidol. Spidol merupakan media penting dalam pembelajaran karena kegunaannya adalah untuk menuliskan materi dipapan tulis. Dengan demikian spidol pasti lebih banyak digunakan dalam sehari-hari. Kedua, yaitu kertas. Kertas sangat memiliki banyak kegunaan yaitu untuk mencetak dokumen sekolah semua kegiatan kearsipan sekolah

membutuhkan kertas, misalnya data siswa, data guru, laporan kegiatan, laporan keuangan dan sebagainya. Ketiga, yaitu tinta printer. Dalam administrasi sekolah, printer juga sering digunakan sebagai alat untuk mencetak tulisan di kertas, sehingga penggunaan printer banyak membutuhkan biaya. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan dana BOS di SMA Ta'miriyah juga dialokasikan secara efektif untuk kegiatan administrasi sekolah. penggunaan dana BOS dialokasikan untuk pembelian peralatan habis pakai seperti kertas, tinta printer, spidol dan sebagainya.

6. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan

Kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik ketika mengajar akan memberikan pemahaman yang baik pula untuk peserta didiknya. Dengan demikian untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan atau biasa disebut diklat.

Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Ta'miriyah sering memberikan pelatihan melalui kegiatan workshop, melalui workshop guru dapat bekerja secara individu maupun saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tertentu dan menghasilkan suatu produk/karya, sehingga melalui workshop guru dan tenaga kependidikan memperoleh pengalaman (Purnama, 2022). Kepala sekolah SMA Tamiriyah juga mengalokasikan penggunaan dana BOS untuk kegiatan workshop di sekolah secara efektif. Sebelum mengadakan kegiatan workshop SMA Ta'miriyah akan mengundang pemateri atau narasumber, membuat banner. Dengan demikian dana BOS digunakan untuk membiayai jasa pemateri, dan konsumsi serta kegiatan promosi diklat.

7. Pembiayaan Langganan Daya dan Jasa

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendidikan membutuhkan akses listrik, air, dan internet. Hal itu untuk mendukung kenyamanan warga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital membutuhkan akses internet yang lancar sehingga memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Selain internet, listrik juga berperan penting dalam aktivitas pendidikan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun administrasi sekolah. Listrik dibutuhkan untuk mengoperasikan alat elektronik yang ada di sekolah seperti, lampu, AC, printer, proyektor dan sebagainya. Listrik dan internet merupakan hal yang dibutuhkan setiap hari begitu juga air. Air juga dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari di sekolah baik untuk pemeliharaan lingkungan sekolah maupun kebutuhan pribadi manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan, pemanfaatan dana bos di SMA Ta'miriyah untuk membiayai langganan daya dan jasa sudah terbilang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan permasalahan listrik, air, dan internet tidak terdapat hambatan dalam pembiayaan. Jaringan wifi di SMA Ta'miriyah Surabaya juga terbilang cukup cepat dan terkoneksi dengan baik.

8. Pengadaan, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yaitu memudahkan peserta didik mendalami materi pembelajaran yang diberikan dan memberikan rasa nyaman saat pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan atribut yang secara langsung dimanfaatkan dalam menunjang proses pendidikan, contohnya Gedung, ruangan kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana yakni fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, contohnya halaman, kebun, jalan menuju sekolah, taman dan lain-lain (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan, kepala sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya memaksimalkan penggunaan dana BOS dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan dilakukan seperti penambahan meja dan kursi, AC dan lain-lain. Pengadaan sarana dilakukan secara terbatas sesuai juknis dana BOS. Pemanfaatan dana BOS tidak boleh diberikan kepada satu sisi saja namun juga harus secara rata. Kepala sekolah SMA Tamiriyah mengatakan bahwa pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana dilakukan hanya pada kerusakan dengan skala kecil sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak seperti perbaikan pintu, pencucian AC, perbaikan meja dan kursi dan sebagainya.

9. Penyelenggaraan Kegiatan dalam Mendukung Keterserapan Lulusan

Setiap sekolah khususnya SMA pasti memiliki tujuan untuk mendorong peserta didiknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diinginkannya. Berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya layak dan dapat memasuki perguruan tinggi nantinya. Hal tersebut juga diupayakan oleh SMA Ta'miriyah Surabaya dengan memprioritaskan peserta didiknya untuk meneruskan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dana BOS juga dimanfaatkan dalam mendukung keterserapan lulusan, yaitu dengan cara mengadakan tryout UTBK. Selain itu, kepala sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya juga memberikan kegiatan kuliah tamu pada peserta didik dengan mendatangkan dosen dari Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh November.

10. Penambahan Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan

SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Artinya terdapat seluruh sistem pendidikan di sekolah sudah menggunakan aplikasi atau website baik pembelajaran maupun sistem administrasinya. Hal tersebut membutuhkan seseorang yang paham mengenai sistem informasi dan komunikasi. Dengan demikian aplikasi atau website yang dikelola harus terus dipantau supaya mencegah kesalahan pada sistem. Dalam hal ini, staf tersebut melakukan pekerjaan suatu waktu baik pagi, siang, malam sehingga pekerjaan dapat dilakukan dari rumah.

Adanya dana BOS dialokasikan pada pembayaran gaji tambahan tenaga kependidikan. berdasarkan hasil penelitian, gaji tambahan diperoleh ketika seorang tenaga kependidikan yang mengerjakan pekerjaannya lebih dari waktu yang ditentukan. pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang tidak tampak pada kontrak pekerjaan sehingga tidak termasuk pada gaji utama. Oleh karena itu penambahan gaji tenaga kependidikan yang lembur diberikan dari dana BOS.

Ektivitas Dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) Di SMA Ta'miriyah Surabaya

Dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) merupakan program Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang menyediakan bantuan biaya untuk menunjang kegiatan operasional personalia dan nonpersonalia bagi SMA/SMK dan Swasta yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan SMA/SMK Negeri dan Swasta.

SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, sumber pembiayaan pendidikan di SMA Ta'miriyah Surabaya juga diperoleh dari Dana BPOPP. Pada dasarnya penggunaan dana BPOPP sebagian besar difungsikan sama dengan penggunaan dana BOS. Namun, dalam dana BPOPP dapat dialokasikan untuk membiayai kegiatan lain yang tidak boleh dibiayai oleh BOS Reguler. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana BPOPP di SMA Ta'miriyah Surabaya sebagian besar difungsikan sama seperti dalam penggunaan dana BOS, berikut merupakan pemanfaatan dana BPOPP di SMA Ta'miriyah Surabaya:

1. Penyelenggaraan/mengikuti kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan atau pertandingan untuk merebut suatu kejuaraan dalam perlombaan. Kompetisi bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dari segi teknik, taktik, dan mentalitas. Dalam membangun citra sekolah yang baik, pada umumnya sekolah akan

mengikuti berbagai perlombaan untuk membuktikan kualitas sekolah begitu pula dengan SMA Ta'miriyah Surabaya, SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestasi non akademik peserta didik. Dari kegiatan ekstrakuler tadi biasanya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti perlombaan dalam rangka mengasah pengetahuan dan keterampilan yang telah dia pelajari.

Baik dalam bidang akademik maupun non akademik, SMA Ta'miriyah memberikan fasilitas dan dukungan pada peserta didiknya yang ingin mengikuti perlombaan. Bentuk fasilitas dan dukungannya ialah sekolah membiayai pendaftaran, transportasi hingga konsumsi peserta didik dalam mengikuti perlombaan. Pembiayaan tersebut diambil dari dana BPOPP. Adanya dana BPOPP dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengasah kompetensinya di ajang perlombaan tanpa memikirkan pembiayaan.

2. Pengadaan, Pemeliharaan, Perawatan Sarana dan Prasarana Lingkungan Sekolah

Sarana dan prasarana adalah aspek yang berperan penting bahkan diutamakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Sarana merupakan fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran contohnya meja, kursi, papan tulis, ruang kelas dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang tidak secara langsung digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran contohnya taman, halaman, jalan menuju sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, selain dana BOS, SMA Ta'miriyah juga mengalokasikan dana BPOPP untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Seperti halnya dana BOS, penggunaan dana BPOPP untuk pengadaan sarana dan prasarana juga dibatasi. Sekolah hanya biasa membeli beberapa benda dalam satu tahun. Sebagai contoh, periode satu dana BPOPP digunakan untuk membeli 2 unit AC dan 3 unit kipas angin dan 4 unit lemari siswa. Selain pengadaan, dana BPOPP juga dimanfaatkan untuk perbaikan sarana dan prasarana dalam skala kecil seperti perbaikan pintu, perbaikan AC atau printer yang rusak, perbaikan wallpaper dinding dan sebagainya. Penggunaan barang elektronik setiap hari dapat memungkinkan adanya kerusakan apabila tidak dirawat dengan baik. kemudian kerusakan pada sarana ruang kelas seperti pintu, cat tembok yang terkelupas akan menjadi lebih parah jika tidak segera di perbaiki.

3. Penyediaan alat/bahan/media pembelajaran

Adanya dana BPOPP juga dapat digunakan dalam menyediakan alat/media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi

yang dijelaskan. Berdasarkan hasil pengamatan, SMA Ta'miriyah Surabaya menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor sehingga guru langsung menjelaskan disertai gambar atau video yang membuat peserta didik lebih memahami materi. Media pembelajaran juga termasuk sarana sekolah. SMA Ta'miriyah Surabaya mengalokasikan dana BPOPP untuk membeli media pembelajaran berupa papan tulis, LCD proyektor, komputer, alat laboratorium, buku, spidol kertas dan sebagainya, Adanya dana BPOPP memberikan keefektifan pembelajaran di sekolah. Guru dan peserta didik dapat selalu menggunakan media belajar yang disediakan oleh sekolah.

Ektivitas Pemanfaatan Dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Di SMA Ta'miriyah Surabaya

SMA Ta'miriyah Surabaya ialah sekolah swasta yang didirikan oleh masyarakat yaitu yayasan. Dengan demikian pembiayaan pendidikan di sekolah swasta tidak sepenuhnya digratiskan akan tetapi wajib membayar. Terdapat dana yang wajib dibayarkan oleh peserta didik ketika bersekolah di sekolah swasta termasuk SMA Ta'miriyah Surabaya yaitu dana bulanan, dana incidental dan dana sukarela. Dana bulanan merupakan dana yang wajib dibayarkan oleh peserta didik kepada sekolah setiap bulan atau biasa kita sebut SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) (Barnawi & Arifin, 2021).

Salah satu sumber pembiayaan pendidikan di SMA Ta'miriyah Surabaya adalah dana SPP. Setiap peserta didik berkewajiban membayar biaya tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan dana SPP di SMA Ta'miriyah Surabaya dialokasikan untuk membayar gaji para pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata guru dan karyawan maupun staf di SMA Ta'miriyah Surabaya bukan termasuk Pegawai Negeri Sipil sehingga gaji mereka tidak ditanggung oleh pemerintah selayaknya guru di sekolah negeri. Dengan demikian, SMA Ta'miriyah menggunakan dana SPP untuk membayar gaji pendidik dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber pembiayaan pendidikan di SMA Ta'miriyah Surabaya berasal dari tiga sumber yaitu, dana Bantuan Operasional Sekolah, dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), dan dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Dalam pemanfaatan dana pendidikan baik dari dana BOS, dana BPOPP, dan SPP telah dilaksanakan oleh SMA Ta'miriyah Surabaya secara efektif. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pembelajaran oleh peserta didik telah berjalan dengan baik. Kondisi seluruh ruang kelas SMA Ta'miriyah telah tertata dengan rapi didalamnya sudah terdapat meja, kursi, lemari siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, AC dan

dihias oleh wallpaper dinding. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan dana BOS dan dana BPOPP telah dimaksimalkan secara efektif dan efisien. Sumber pembiayaan lainnya adalah berasal dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Dana SPP merupakan dana yang diperoleh dari peserta didik dan dibayarkan setiap bulan. Pengalokasian dana SPP digunakan untuk membiayai gaji guru dan tenaga kependidikan di SMA Ta'miriyah.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan bagi pihak yang berkepentingan terutama kepala sekolah yaitu diharapkan dalam mengelola sumber pembiayaan pendidikan perlu lebih teliti dan cermat supaya dana pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dengan menambahkan berbagai pengetahuan yang ada sehingga menghasilkan penelitian yang lebih luas dari berbagai aspek pembiayaan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). CV. Syakir Media Press. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Amna, E. (2017). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 84–92.
- Anwar, M. I. (2021). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Asfila, Murniati, & Usman, N. (2015). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MTsN JANARATA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 123–129.
- Aulia, R. (2013). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Barnawi, & Arifin, M. (2021). *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, N. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Nasrudin, & Maryadi. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- Sudarmono, Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Supriyadi. (2013). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. PT Remaja Rosdakarya.